

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah perkembangan suatu bangsa kemajuan atau keterbelakangan masyarakat selalu terkait dengan masalah pendidikan, pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan masyarakat secara keseluruhan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kehidupan manusia tidak akan berkembang tanpa adanya pendidikan. Sebaliknya pendidikan tidak akan berlangsung tanpa adanya kehidupan.

Pendidikan merupakan syarat mutlak untuk mencapai kemajuan suatu masyarakat. Kemajuan ini ditandai dengan semakin meningkatnya kecerdasan masyarakat itu. Mereka yang cerdas dan mempunyai wawasan yang luas akan memiliki kepekaan tinggi dalam menterjemahkan realita kehidupan disekitarnya. Selalu siap membuka tabir untuk menerima dan membawa ide pembaharuan yang akan menghantarkan masyarakatnya kepada kemajuan.

Peran pendidikan dalam kehidupan itu sangat besar, baik dalam kehidupan individu, keluarga, sosial, suku dan bangsa. Pendidikan tidak hanya bertujuan menstransper kebudayaan dari satu generasi kegenerasi berikutnya, tapi juga mampu membentuk watak dan kepribadian manusia seutuhnya baik jasmani maupun rohani. Sehingga nantinya dapat membawa masyarakat, bangsa dan negara kearah yang lebih maju.

Islam menekankan akan pentingnya pendidikan bagi seseorang, hal ini sesuai dengan konsep islam bahwa orang yang belajar tidak sama dengan orang yang tidak belajar, dengan kata lain terdapat perbedaan antara orang yang berilmu, dan orang yang tidak berilmu, sebagaimana tercantum dalam surah Az-Zumar ayat 9, Allah SWT befirman :

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Allah menegaskan melalui ayat ini dalam bentuk pernyataan bahwa tidak diragukan lagi orang yang mengetahui (berilmu) itu berbeda derajat dan kedudukannya dengan orang yang tidak berilmu. Belajar merupakan suatu hal yang penting dilakukan, karena dari kegiatan belajar itulah seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan.¹

Namun kita ketahui pula bahwa dalam pendidikan tidak hanya menerima ilmu saja namun harus disertai dengan usaha-usaha yang dapat membantu kelancaran dalam menempuh pendidikan. Usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di sekolah harus dilakukan secara maksimal dengan berbagai cara, karena tanpa adanya usaha yang maksimal tujuan yang ingin

¹ Departemen Agama RI, ss Terjemah, (Semarang: Asy-Syifa, 1999), h. 747

dicapai tidak akan berhasil. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt dalam surah Al-Ra'ad ayat 11²

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ تَحْفَظُونَهُ ۖ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
 سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ ۖ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa keadaan suatu kaum akan dapat berubah apa bila mereka itu sendiri berusaha merubah keadaan yang ada pada mereka. Apabila mereka ingin bernasib baik hendaklah melakukan usaha untuk dapat memperoleh nasib yang baik. Bila tidak, maka nasib mereka tidak akan berubah dengan sendirinya menjadi baik.

Dengan demikian, ayat ini mengandung pengertian bahwa manusia memiliki kemampuan melakukan usaha untuk merubah keadaan yang ada pada mereka, dalam batas kemampuan manusia. Begitu juga dalam keberhasilan dalam pendidikan, harus ada usaha dari pihak yang berkepentingan khususnya mahasiswa dalam hal meningkatkan prestasi belajar, agar prestasi belajarnya meningkat yang diharapkan berdampak bagi aspek kognitif, psikomotorik dan afektifnya.

Dalam undang-undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikemukakan

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Semarang: Asy-Syifa, 1999), h. 370.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang- Undang diatas bahwa sistem pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiral keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan tentunya harus disertai tekad yang kuat oleh peserta didik tidak hanya sekedar menerima ilmu saja oleh pendidik, yakni dengan belajar yang sungguh sungguh. Belajar adalah proses perubahan pengetahuan atau perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Pengalaman ini terjadi melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya Menurut Garry dan Kingsley “Belajar adalah proses tingkah laku (dalam arti luas), ditimbulkan atau diubah melalui praktek dan latihan”. Sedangkan menurut Gagne bahwa “belajar adalah suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”. Dari definisi masalah dan belajar maka masalah belajar dapat diartikan atau didefinisikan sebagai berikut : “Masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh murid dan menghambat kelancaran proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan”.

³ Undang-Undang sisdiknas, UU No.20 Tahun 2003, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), h.5.

Kondisi tertentu itu dapat berkenaan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kelemahan-kelemahan dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya. Masalah-masalah belajar ini tidak hanya dialami oleh murid-murid yang lambat saja dalam belajarnya, tetapi juga dapat menimpa murid-murid yang pandai atau cerdas,⁴

Dalam proses pendidikan tidak luput terhadap adanya masalah yang menghambat sistem pendidikan itu sendiri baik itu masalah internal ataupun eksternal, seperti masalah yang dihadapi oleh peserta didik sendiri terhadap problematika pelajaran yang sukar dipahami ataupun baru dikenali, khususnya mahasiswa-mahasiswa UIN Antasari yang berlatar belakang Sekolah Menengah Atas (SMA) terhadap mata kuliah Fiqih.

Hasil observasi awal yang penulis lakukan pada saat perkuliahan berlangsung, di ketahui bahwa mahasiswa yang berlatar belakang SMA di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada mata kuliah Fiqih, masih kurang aktif pada saat perkuliahan, maupun diskusi presentasi makalah dilokal, berlaianan dengan mahasiswa yang berlatar belakang sekolah pondok pesantren kebanyakan mereka aktif pada saat perkuliahan berlangsung, mereka tanggap terhadap materi yang dijelaskan oleh dosen mata kuliah bersangkutan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan, yakni dengan mengikuti proses berlangsungnya perkuliahan, penulis melihat secara langsung proses perkuliahan dimana mahasiswa yang berlatar belakang SMA terlihat kurang aktif dibanding mahasiswa lain yang berlatar belakang pendidikan pondok

⁴ Brauner and Burns, Problems George R. Knight, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Gama Media, 2007)

pesantren dan Madrasah Aliyah. Penulis melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa yang berlatar belakang SMA, mengenai problematika yang di alami, kebanyakan dari mereka mengatakan di sebabkan karena latar belakang sekolah yang memang dasarnya kurang waktu pembelajaran agama, juga dikarenakan kurang belajar, dan banyak hal lainnya.⁵

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana problematika pembelajaran Fiqih, serta apa yang melatar belakangi problematika tersebut dan bagaimana usaha yang dilakukan oleh mahasiswa yang berlatar belakang SMA dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran mata kuliah Fiqih yang menjadi kesulitan dikarenakan latar belakang pendidikan sekolah umum dan minimnya diajarkan mata Pelajaran Agama Islam dan beberapa faktor-faktor lainnya. Terlebih mata kuliah Fiqih ini dianggap penting untuk bekal dalam kehidupan bermasyarakat sebagai mahasiswa UIN. Mengenai hal ini penulis tuangkan kedalam sebuah karya ilmiah yang berjudul: “ **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIQIH PADA MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN ANTASARI BANJARMASIN** ” (Studi Pada Mahasiswa Berlatar Belakang SMA)

⁵ Hasil observasi lokal KI-MPI.(Jam 08. 30 – 10. 10 Wita) Banjarmasin, Senin 6 Februari 2017, Jam 08.30

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah: “ Bagaimana problematika yang di hadapi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan keguruan khususnya mahasiswa yang berlatar belakang SMA pada mata kuliah Fiqih”

Fokus penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika yang di hadapi oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berlatar belakang pendidikan SMA terhadap mata kuliah Fiqih ?
2. Apa yang melatar belakangi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berlatar belakang pendidikan SMA mengalami problematika dalam pembelajaran Fiqih?
3. Apa saja usaha yang dilakukan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam mengatasi problematika pembelajaran Fiqih?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Fokus Masalah diatas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui problematika yang dihadapi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berlatar belakang pendidikan SMA pada mata kuliah Fiqih.

2. Mengetahui yang melatar belakangi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berlatar belakang pendidikan SMA mengalami problematika dalam pembelajaran Fiqih
3. Mengetahui usaha yang dilakukan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam mengatasi problematika pembelajaran Fiqih.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang menyadari penulis memilih judul diatas, yaitu:

1. Mengingat bahwa UIN Antasari Banjarmasin adalah kampus dengan mengutamakan pendidikan yang berguna di masyarakat dan mata kuliah Fiqih sangat berguna untuk pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pemahaman materi pada proses belajar mengajar sangat menentukan kelancaran pembelajaran dan tujuannya akan tercapai.
3. Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan sikap keagamaan bagi setiap orang sebagai *ar ra'in fil ardhi*.
4. Di kampus UIN Antasari Banjarmasin sebagian mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berlatar belakang dari SMA
5. Penulis ingin mengetahui sejauh mana problematika pembelajaran mata kuliah Fiqih yang di hadapi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dari alumnus SMA.
6. Penulis ingin mengetahui usaha-usaha mahasiswa dalam mengatasi problematika mata kuliah Fiqih.

7. Sepengetahuan penulis dan juga didukung dengan informasi dari pihak yang diteliti bahwa sampai saat ini masih belum ada yang meneliti permasalahan yang sama.

E. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah dalam penelitian ini yang perlu dijelaskan agar menghindari kesalah pahaman, maka penulis perlu memberikan penjelasan mengenai istilah pada judul di atas, yaitu:

1. Problematika

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan.⁶ Masalah yang dibahas disini adalah menyangkut permasalahan dalam kesulitan-kesulitan pemahaman materi pada mata kuliah Fiqih yang dihadapi oleh mahasiswa yang harus dipecahkan dengan cara melakukan usaha yang dapat membantu mengatasi kesulitan materi mata kuliah Fiqih.

2. Mata kuliah fiqih

Fiqih secara etimologi berarti pemahaman yang mendalam yang membutuhkan pengarahan potensi akal. Sedangkan secara terminology Fiqih merupakan bagian dari *syar'ah islamiyah*, yaitu pengetahuan tentang hukum syarih

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2002), hal. 276.

islamiyah yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat (*mukallaf*) dan diambil dari dalil yang terinci.⁷

Sedangkan Fiqih menurut bahasa bermakna: tahu dan paham.⁸ Fiqh yang saya maksud disini adalah ilmu yang membahas tentang hukum Islam dalam bidang amaliyah, yang diajarkan oleh dosen kepada mahasiswa sesuai dengan materi perkuliahan.

F. Signifikansi Penelitian

Signifikansi (kegunaan) dalam penelitian adalah hasil secara teoritis dan praktis akan di jabarkan sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dan perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan berkenaan masalah yang diteliti.
 - b. Khazanah untuk para mahasiswa,dan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

⁷ Amir syaifuddin, *ushul fiqh*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), hal. 1.

⁸ Teungku Muhammad hasbi Ash Siddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Semarang: Pustaka Rizky Putra, 1999), cet. 2 Ed.. 2 h. 15.

2. Secara Praktis

a. Mahasiswa

- 1) Membantu mahasiswa yang berlatar belakang SMA mengatasi problematika yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- 2) Mengetahui aspek-aspek pembelajaran yang perlu diperbaiki.
- 3) Sebagai motivasi untuk meningkatkan prestasi dalam belajar.

b. Dosen

- 1) Mengetahui problematika yang di hadapi mahasiswa khususnya yang berlatar belakang SMA, guna perbaikan proses pembelajarn mata kuliah Fiqih.
- 2) Mengetahui spek-aspek perkuliahan yang perlu diperbaiki.

c. Fakultas

- 1) Hasil penelitian sebagai umpan balik untuk semakin meningkatkan efektivitas dan efesiensi pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kualitas fakultas melalui prestasi belajar mahasiswa kususnya mata kuliah Fiqih.

G. Sistematika Penulisan

Dalam karya tulis ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, definisi operasional, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: landasan reoritis yang berisi pengertian problematika, pengertian pembelajaran fiqih, tujuan pembelajaran mata kuliah fiqih, kegunaan mempelajari mata kuliah fiqih, faktor-faktor yang mempengaruhi problematika pembelajaran.

BAB III: metode penelitian yang memuat tentang jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, uji keabsahan data, prosedur penelitian.

BAB IV: laporan hasil penelitian dengan memuat gamabaran umu lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V: penutup yang berisi tentang simpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN